

Peran Guru Penjaskes Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK

Eva Safitri¹, Meirizal Usra², Herri Yusfi³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

¹ evasftr25@gmail.com*, ² meirizalusra@fkip.unsri.ac.id, ³ herriyusfi@fkip.unsri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2021-06-24

Revised: 2021-07-02

Accepted: 2021-07-07

Keywords

Teacher's Role,
Student's Interest,
Online Learning,
Sports Physical Education
And Health

Kata kunci

Peran Guru
Minat Belajar Siswa
Pembelajaran Daring
PJOK

ABSTRACT

This research was conducted to find out the role of physical education teachers in increasing student interest in learning PJOK during the covid-19 pandemic. This type of research is descriptive quantitative using survey methods. The subjects in this study were all PJOK teachers with a total of 3 people and all students with a total of 306 students. Data analysis in this study used descriptive statistics of percentages in the form of frequency tables. The results obtained from the role of physical education teachers in increasing student learning interest in PJOK learning during the covid-19 pandemic, it is known that the percentage for the role of physical education teachers is 43.6% in the sufficient category, for student learning interest it is 24.9% in the category not good and for the overall percentage of 34.25% also fall into the category of less good.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan agar mengetahui peran guru penjaskes dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK dengan jumlah 3 orang dan seluruh siswa dengan jumlah 306 siswa. Analisa data pada penelitian ini menggunakan deskriptif statistik persentase dengan bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian yang diperoleh dari peran guru penjaskes dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19*, maka diketahui persentase untuk peran guru penjaskes sebesar 43,6% dalam kategori cukup, untuk minat belajar siswa sebesar 24,9% dalam kategori kurang baik dan untuk keseluruhan persentase 34,25% juga masuk dalam kategori kurang baik.



Artikel ini open akses sesuai dengan liseni [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Masa wabah pandemi *corona virus disease (covid-19)* yang saat ini menyebabkan penyakit saluran pernapasan. *Covid-19* adalah penyakit saluran pernafasan yang bersifat menular dan penyebabnya adalah virus corona (WHO, 2020). Sehingga berdampak pada semua jenjang pendidikan

dan setiap mata pembelajaran termasuk pembelajaran PJOK, karena proses belajar – mengajar dilaksanakan *virtual* atau dalam jaringan (daring) sesuai dengan keputusan pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan No. 4 Tahun 2020 tentang implementasi kebijakan pendidikan untuk menghadapi keadaan ini. Sistem pembelajaran daring merupakan proses belajar – mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tanpa tatap muka melainkan melalui aplikasi online seperti, *video conference*, *e-learning*, dan *distance learning* atau proses belajar – mengajar jarak jauh (Maulana et al., 2021). Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik mengalami berbagai keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur aplikasi *online* menyebabkan pembelajaran PJOK selama pandemi *covid-19* menemui berbagai permasalahan. Seperti, minimnya akses internet di daerah masing-masing, kurangnya fasilitas yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring seperti laptop dan *handphone*, serta kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK melalui daring sehingga sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan jasmani sebagai program pembelajaran yang memberikan perhatian terhadap kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui gerak dan juga praktek yang banyak dilakukan di lapangan dari pada di ruang kelas, namun tidak dapat dilakukan karena pandemi. Menurut (Iyakrus, 2018) pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses kegiatan jasmani misalnya organ tubuh, otot-otot, kemampuan berpikir, sosial, budaya, emosional, dan etika. Pendidikan jasmani disebut juga pendidikan olahraga untuk mencapai prestasi. Menurut (Yusfi et al., 2019) olahraga merupakan salah satu pilar menuju kejayaan suatu bangsa. Selain itu, olahraga juga memerlukan pembinaan yang agar dapat mencapai prestasi. Pembinaan adalah proses mengikhlaskan hal yang didapat untuk memperoleh dan menggali pengalaman yang lain bertujuan untuk membuat orang tersebut memperbaiki dan mengembangkan potensi diri agar dapat menjalani serta mencapai hidup yang lebih baik (Meirizal, 2012b). Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan karena guru seharusnya membuat pembelajaran menarik, kreatif, efektif dan efisien agar dapat menimbulkan minat belajar, kemauan, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Menurut (Lantaeda et al., 2017) Peran terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Peran adalah tindakan dari seseorang sesuai dengan jabatan dan pekerjaannya.
2. Peran juga berkaitan dengan aspek sosial dan kedudukan seseorang.
3. Peran seseorang dilihat dari bagaimana dirinya melaksanakan tugas dengan baik.
4. Peran akan muncul ketika ada aksi dan kesempatan.

Sedangkan menurut Paturusi (2012: 90) peran dan kompetensi guru yaitu, sebagai berikut; (1) guru sebagai sumber belajar, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai pengelola, (4) guru sebagai pembimbing, (5) guru sebagai motivator, dan (6) guru sebagai evaluator. Peran guru adalah ujung tombak untuk proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis dalam

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Rusman (2011: 17) bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas mengajar atau mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum agar bisa menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan membantu siswa mengasah pola pikirnya. Pembelajaran PJOK diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan tingkah laku yang lebih baik. Menurut (Meirizal, 2012) pendidikan jasmani mampu mengembangkan pola pikir, disamping adanya aturan dan prinsip latihan yang diperoleh dalam belajar. Oleh sebab itu, peran guru diperlukan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran agar dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Minat merupakan faktor dalam individu yang dilakukan karena disenangi. Minat adalah perasaan senang dan ketertarikan seseorang pada kegiatan tanpa adanya paksaan dari sorang lain melainkan karena dirinya sendiri (Slameto, 2010: 180). Kemudian minat sendiri membantu seseorang merasa ingin menjadi lebih baik dalam belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses yang dilalui seseorang untuk berubah menjadi lebih baik dalam memperbaiki aspek kepribadiannya (Suyono, 2011: 9).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru penjaskes dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid – 19*. Hasil penelitian yang di dapat diharapkan:

1. Membantu guru mengembangkan minat belajar siswa dan menambah kualitas pembelajaran PJOK yang dilaksanakan.
2. Menambah Pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam berperan serta di dunia pendidikan.
3. Menjadi sumber informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Menurut Syamsudin dan Damiyanti, (2011) Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan sikap dan kepribadian melalui angka dengan membandingkan karakteristik seseorang atau banyak orang. Penelitian dilakukan di SMK YP Gajah Mada Palembang yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2021. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK dan seluruh siswa di SMK YP Gajah Mada Palembang yang berjumlah 3 orang guru mata pelajaran PJOK dan 32 orang guru mata pelajaran lain sebagai data pendukung serta 306 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket guru dan angket siswa melalui *google form* untuk pengambilan data tentang peran guru penjaskes di sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK YP Gajah Mada Palembang. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yang jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti. Arikunto (2010:195) Angket/kuesioner tertutup adalah angket yang jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti sehingga narasumber tinggal menanggapi. Angket atau kuesioner adalah beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh tanggapan atau informasi yang diketahui oleh responden (Arikunto, 2010: 194). Angket pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018: 93)

skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, tanggapan, dan kepribadian seseorang atau banyak orang melalui angka. Peneliti mengajukan pernyataan dengan opsional jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif statistik persentase dalam bentuk tabel frekuensi.

Instrumen yang dibuat peneliti karena belum adanya angket peran guru penjaskes dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19*, dengan membuat kisi-kisi angket sesuai dengan variabel penelitian. Angket terdiri dari 25 butir pernyataan melalui *google form*. Subjek dalam uji coba angket adalah guru yang berjumlah 31 guru yang terdiri dari 3 orang guru mata pelajaran PJOK dan 28 guru mata pelajaran lain sebagai data pendukung, dan siswa berjumlah 98 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No. Butir Angket Guru	Indeks Korelasi (r hitung)	Standar Validitas (r tabel)	Keputusan
1.	0,472	0,355	valid
2.	0,290	0,355	Tidak valid
3.	0,160	0,355	Tidak valid
4.	0,561	0,355	valid
5.	0,378	0,355	valid
6.	0,514	0,355	valid
7.	0,518	0,355	valid
8.	0,647	0,355	valid
9.	0,626	0,355	valid
10.	0,255	0,355	Tidak valid
11.	0,517	0,355	valid
12.	0,562	0,355	valid
13.	0,539	0,355	valid
No. Butir Angket Siswa	Indeks Korelasi (r hitung)	Standar Validitas (r tabel)	Keputusan
1.	0,358	0,202	valid
2.	0,503	0,202	valid
3.	0,515	0,202	valid
4.	0,545	0,202	valid
5.	0,514	0,202	valid
6.	0,493	0,202	valid
7.	0,375	0,202	valid
8.	0,519	0,202	valid
9.	0,519	0,202	valid
10.	0,446	0,202	valid
11.	0,483	0,202	valid
12.	0,442	0,202	valid

Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $>$ r tabel. Kemudian apabila ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti atau dihilangkan. Kemudian untuk uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
1	$< 0,200$	Sangat Rendah
2	$0,200 - 0,399$	Rendah
3	$0,400 - 0,599$	Cukup
4	$0,600 - 0,799$	Tinggi
5	$0,800 - 1,000$	Sangat Tinggi

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Skala <i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah butir soal	Kriteria hasil
0,738	10	Tinggi
0,710	13	Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas di atas, terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid diantara 25 butir item. Sehingga, butir instrumen yang valid berjumlah 22 butir yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data berdasarkan variabel yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner/angket dengan program *Microsoft Excel* dan SPSS versi 25 kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Persentase Skor

Persentase	Kategori
0% - 19,99%	Sangat Kurang Baik
20% - 39,99	Kurang Baik
40% - 59,99	Cukup
60% - 79,99	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

(Sumber: (Fitriyani et al., 2020))

Tabel 5. Analisis Data Keseluruhan

Variabel	Indikator	Persentase (%)	Jumlah % Rata-Rata
Peran Guru Penjaskes	1. Sumber Belajar	48,6	43,6
	2. Fasilitator	33,3	
	3. Pengelola	40,2	
	4. Pembimbing	50	
	5. Motivator	50	
	6. Evaluator	40	
Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19	1. Perasaan Senang	25,0	24,9
	2. Keterlibatan Siswa	25,0	
	3. Ketertarikan Siswa	24,8	
	4. Perhatian Siswa	24,9	
Total Keseluruhan			34,25

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase untuk variabel peran guru penjaske (X) dengan indikator sumber belajar sebesar 48,6% fasilitator 33,3% pengelola 40,2% pembimbing 50% motivator 50% dan evaluator 40% sedangkan untuk variabel minat belajar siswa (Y) dengan indikator perasaan senang sebesar 25% keterlibatan siswa 25% ketertarikan siswa

24,8% dan perhatian siswa 24,9% kemudian persentase rata-rata untuk peran guru penjaskes sebesar 43,6% dalam kategori cukup, untuk minat belajar siswa sebesar 24,9% dalam kategori kurang baik dan untuk rata-rata keseluruhan persentase 34,25% juga masuk dalam kategori “kurang baik”.

Berdasarkan penelitian relevan lainnya oleh Jauhari Prasetiawan dengan judul “Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kelas XI Kelompok Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Yogyakarta” dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif usaha guru dalam meningkatkan minat belajar tergolong kategori sangat rendah yaitu sebesar 18,3% sedangkan minat belajar siswa sebesar 41,8% dan untuk keterkaitan antar variabel keseluruhan dengan persentase sebesar 0,428 atau 42,8 % tergolong dalam kategori cukup sesuai dengan kategori persentase skor.

Hal ini dikarenakan banyak faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain faktor internal seperti psikologi siswa dan faktor eksternal lain seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, dan lingkungan sekolah terutama faktor keadaan pandemi *covid-19* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki variabel yang memiliki kemiripan namun dengan hasil yang berbeda yaitu peran guru 43,6% usaha guru sebesar 18,3% dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK sebesar 24,9% dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran RAB sebesar 41,8% dan total keseluruhan peran guru penjaskes dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK yaitu 34,25% sedangkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran rencana anggaran biaya (RAB) sebesar 42,8% maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil penelitian mengenai peran guru penjaskes dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19* di SMK YP Gajah Mada Palembang dengan persentase untuk peran guru penjaskes sebesar 43,6% dalam kategori cukup, untuk minat belajar siswa sebesar 24,9% dalam kategori kurang baik dan untuk keseluruhan persentase 34,25% juga masuk dalam kategori kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Iyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan*

Kesehatan, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>

- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/17575/17105>.
- Maulana, F., Ningtyas, G. S., & Nugraheni, W. (2021). Survei Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Via Sistem Pembelajaran Daring Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jendela Olahraga*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6252>
- Meirizal, U. (2012a). Nilai-Nilai Olahraga, Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *ALTIUS*, 2(2), 13–25. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/16422>
- Meirizal, U. (2012b). Peran Evaluasi Program Dalam Pembinaan Olahraga Prestasi. *Proceeding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Tahun 2012*, 1(1), 159–170. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/16420>
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).
- Paturusi Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetiawan, Jauhari. (2012). *Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kelas XI Kelompok Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Yogyakarta*.
- Rusman. (2011). *Metode – Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Tentang Covid-19*. Di Akses tanggal 17/01/2021, dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Yusfi, H., Ani, D., & Ana, D. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Puslatda Cabang Olahraga Anggaran Sumatera Selatan Dalam Menghadapi Pon Jawa Barat. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v8i2.9027>